

**DARI GERAKAN KEAGAMAAN MENUJU PELAYANAN SOSIAL:
TRANSFORMASI PERAN DI YAYASAN AL-JENDERAMI SELANGOR,
MALAYSIA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Disusun oleh :

Siti Taqiyya Salma Aisyi
NIM. 21102030061

Dosen Pembimbing :

Ahmad Izudin, M.Si.
NIP. 19890912 201903 1 008

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-962/Un.02/DD/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : DARI GERAKAN KEAGAMAAN MENUJU PELAYANAN SOSIAL:
TRANSFORMASI PERAN DI YAYASAN AL-JENDERAMI SELANGOR,
MALAYSIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI TAQIYYA SALMA AISYI
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030061
Telah diujikan pada : Senin, 16 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 686e23aa5735e



Penguji I
Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 687f1568e1140



Penguji II
Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 687f19c8b8a56



Yogyakarta, 16 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6880912dc7c0a

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Taqiyya Salma Aisyi

NIM : 21102030061

Judul Skripsi : Gerakan Keagamaan Baru menuju Pelayanan Sosial: Transformasi Peran Lembaga Keagamaan di Kampung Jenderam, Malaysia

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Mengetahui,

Pembimbing

Ahmad Izudin, M.Si.
NIP. 19890912 201903 1 008

Siti Aminah, S.Sos.i., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Taqiyya Salma Aisyi
NIM : 21102030061
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Dari Gerakan Keagamaan Baru menuju Pelayanan Sosial: Transformasi Peran Lembaga Keagamaan di Kampung Jenderam Selangor, Malaysia adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Mengetahui,


Siti Taqiyya Salma Aisyi
NIM. 21102030061



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Taqiyya Salma Aisyi
Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 22 Agustus 2002
NIM : 21102030061
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Cerih, Rt02/Rw02 Jatinegara, Kab. Tegal, Jawa Tengah
No. HP : 087711502763

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Mengetahui.



Siti Taqiyya Salma Aisyi
NIM. 21102030061

STATE ISLAM
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur yang mendalam kepada Allah swt. Karya ilmiah sederhana ini dipersembahkan untuk tempat selama ini berproses dan belajar saya di perguruan tinggi Program Studi Pengembangan Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membuka pintu pengalaman dan pengetahuan baru bagi saya untuk belajar di luar negeri. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan dalam *Internasional Internship program* di Yayasan Al-Jenderami Malaysia, bimbingan yang selalu diberikan, serta memilih lingkungan yang begitu mendukung dalam proses belajar saya disana. Pengalaman ini memperkaya saya dalam cara pandang saya terhadap dunia global terkhusus dalam perspektif pengembangan sosial dan peran agama. Maka saya memilih Yayasan Al-Jenderami Malaysia sebagai objek penelitian isi skripsi saya. Semoga skripsi ini menjadi salah satu bentuk rasa hormat saya dalam menghargai segala kepercayaan dan kebaikan yang sudah diberikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Lakukan hari ini yang terbaik,
maka hari depan akan senantiasa menanti hasil yang terbaik.

dot he best

(Bapak)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah... dengan rasa syukur yang mendalam, segala puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Kemudian tidak lupa Shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada nabi besar kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh penerangan. Karena atas perjuangan beliau kita dapat menikmati kehidupan yang lebih baik dan bermakna. Semoga kita semua termasuk umatnya yang mendapatkan syafaatnya baik di dunia maupun di akhirat. Amiiinnn...

Pada penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa dalam perjalanan tersebut banyak tantangan dan hambatan. Oleh karena itu, dukungan eksternal sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil yang optimal. Penulis dalam perjalanannya mendapat dukungan eksternal baik dari segi moril maupun materiil. Dari dukungan tersebut dapat memberikan rasa semangat dan keberanian bagi penulis dalam menghadapi tantangan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semua dukungan dari segi mana pun sangat berarti dan berharga bagi penulis dalam perjalanan penyusunan. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih sepenuh hati kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Siti Aminah, S.Sos... M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Halimatus Sa'diyah, S.L.Kom. M.L.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ahmad Izudin, M.Si. yang tidak hanya menjadi pembimbing akademik, tetapi juga inspirasi dalam ketekunan dan integritas. Kesediaan beliau meluangkan waktu, menjawab kegelisahan intelektual, serta memberikan dukungan moril dalam penulisan ini. Semoga ilmu yang beliau bagikan menjadi cahaya yang menerangi jalan bagi para mahasiswanya.
6. Seluruh Dosen Program Pengembangan Masyarakat Islam dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Segenap Keluarga Yayasan Al-Jenderami Malaysia yang telah bersedia menjadi narasumber, membantu penelitian, serta memberikan banyak pembelajaran hingga peneliti memilih Yayasan Al-Jenderami sebagai objek studi. Dukungan dan keramahan keluarga besar Yayasan Al-Jenderami sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua Ibu Nur Khasanah dan Bapak Khusnul Maulana tercinta. Tanpa doa, nasihat, dan dukungan dari Bapak dan Ibu skripsi ini tidak akan terselesaikan. Penulis berharap dapat membanggakan Bapak dan Ibu dengan karya kecil ini sebagai bentuk balas budi atas segala kebaikan yang telah diberikan.

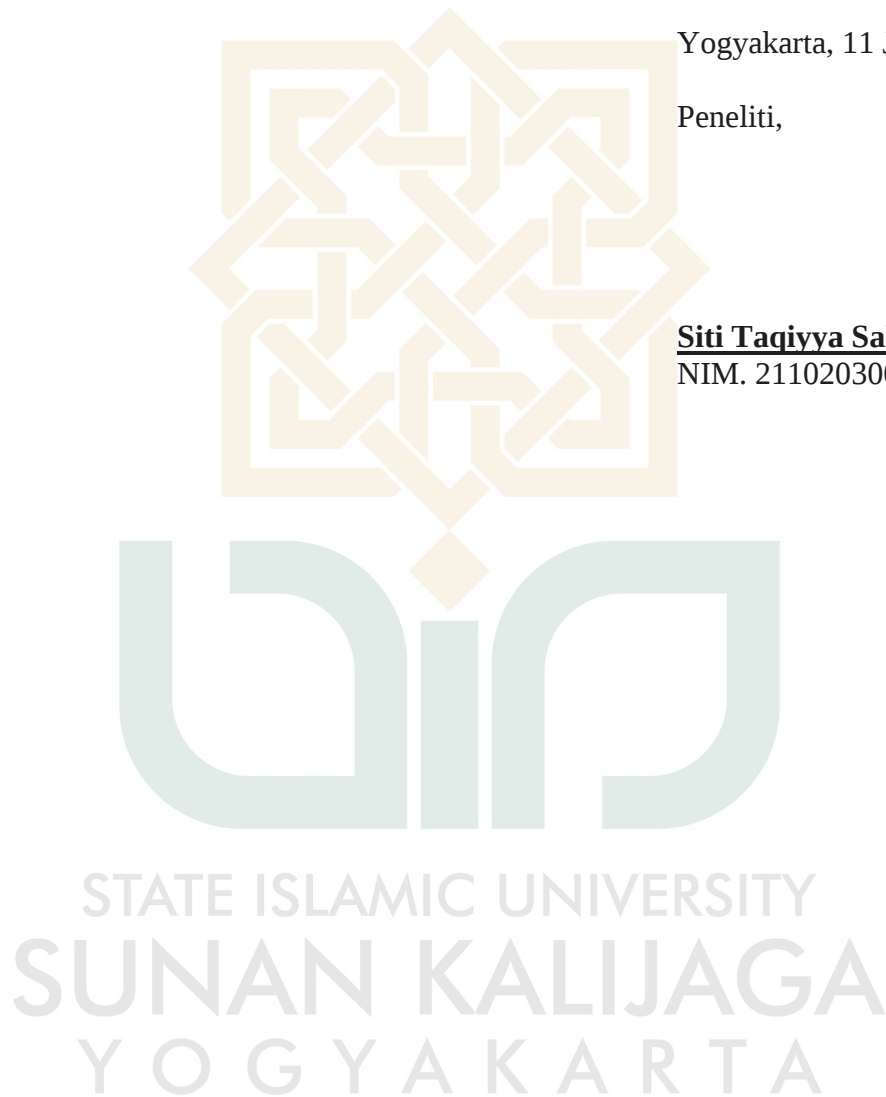
9. Untuk saudara kandung saya satu-satunya Muhammad Zaka Al-Farizi, telah menjadi saudara yang saling mengasihi dan menjaga satu sama lain dikala susah dan senang.
10. Segenap Keluarga Toko Nur Qia telah memberi dukungan dari rumah untuk penulis yang merantau yang selalu mendukung dari jauh. Terima kasih untuk setiap perhatian dan pengertiannya selama ini.
11. Untuk saudara kecilku di Jogja telah kebersamai dari masa awal perkuliahan Echi, Fita, dan Lala atas segala bantuan dan canda tawa yang membuat penelitian ini terasa ringan.
12. Untuk Tim PPM *Elderly Empowerment* Fina. Faiz, Rere, dan Bilkys sudah menjadi 'keluarga' sementara di Malaysia. Kalian bukan hanya tun yang suportif, tetapi juga teman berjuang yang mengubah proses penelitian ini menjadi pengalaman berharga.
13. Untuk partner yang telah menjadi teman yang sabar menemani setiap proses, dari diskusi panjang hingga sunyi larut.
14. Tidak lupa Sahabat Dira dan Mola alas dukungan, motivasi, dan semangat yang tak pernah padam selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi keluh kesah dan sumber kekuatan di saat tersulit.
15. Untuk teman-teman KKN, yang terus memberi dukungan hingga saat ini.

Penulis menyadari berbagai keterbatasan dalam penelitian ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan ke depan. Semoga skripsi berjudul "Dari Gerakan Keagamaan menuju Pelayanan Sosial: Transformasi Peran di Yayasan Al-Jenderami Selangor, Malaysia" dapat memberi manfaat sekecil apa pun. Terima kasih.

Yogyakarta, 11 Juni 2025

Peneliti,

Siti Taqiyya Salma Aisyi
NIM. 21102030061



ABSTRAK

Di era modern, kecenderungan studi menyebutkan bahwa studi Islam mengalami transformasi pengetahuan. Hal ini disebabkan oleh narasi dominan yang muncul dalam arus globalisasi dan modernisasi. Dua arus tersebut menekan aspek-aspek sekularitas dalam peran keagamaan, yang menganggap bahwa agama tidak berperan penting dalam narasi pengembangan keilmuan. Kondisi ini menimbulkan sebuah distingsi tentang kejumudan dalam praktik keagamaan. Namun, lembaga keagamaan di Yayasan Al-Jenderami berbeda dari kecenderungan yang ada, karena mengedepankan ilmu agama dalam perannya membentuk upaya kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan penelitian mengeksplorasi motif pengelola dalam mendirikan lembaga keagamaan tersebut, serta menarasikan bagaimana transformasi peran lembaga keagamaan dalam sistem pelayanan sosial disana. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif melalui pendekatan naratif/historis. Untuk mencari narasumber dalam pengambilan data peneliti menggunakan teknik triangulasi : observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Yayasan Al-Jenderami Kampung Jenderam Hilir, Selangor Malaysia.

Kajian ini menunjukkan Yayasan Al-Jenderami sebagai lembaga keagamaan melahirkan motif dalam pelestarian Budaya dan Tradisi sehingga kampung Jenderam Hilir menjadi sistem alternatif sebagai perkampungan Islam Melayu. Berakar dari gerakan dakwah, mereka mampu menentukan keberhasilannya pada titik utama reorientasi gerakan dakwah dari monolog ke dialog serta dari eksklusif ke inklusif. Mereka dapat berkolaborasi dan bersinergi dengan membentuk lembaga dalam memberikan pelayanan kemanusiaan. Yayasan Al-Jenderami bukan hanya menjadi representasi simbolis dan pusat tauhid atau religiositas, justru peran gerakan keagamaan disini berhasil lahir beradaptasi dengan tantangan kontemporer. Mewujudkan pelayanan sosial yang tidak hanya bersifat pemenuhan kesejahteraan immaterial secara spiritual namun juga pada aspek material berbentuk secara nyata.

Kata Kunci : Gerakan keagamaan, lembaga keagamaan, pelayanan sosial, Yayasan Al-Jenderami, Kampung Jenderam.

ABSTRACT

In the modern era, the tendency is for Islamic studies to undergo a transformation of knowledge. This is due to the dominant narrative that emerges in globalization and modernization. These two currents emphasize aspects of secularity in the role of religion, which considers that religion does not play an important role in the narrative of scientific development. This condition creates a distinction about the dullness in religious practice. However, the religious institution at Al-Jenderami Foundation differs from the existing trend, as it prioritizes religious knowledge in its role in shaping community welfare efforts. Therefore, the research aims to explore the manager's motives in establishing the religious institution, as well as narrating how the transformation of the role of religious institutions in the social service system there. This research is a qualitative field research through a narrative/historical approach. To find sources in data collection, researchers used triangulation techniques: observation, interviews and documentation. The research location is at Al-Jenderami Foundation Kampung Jenderam Hilir, Selangor Malaysia.

This study shows that Al-Jenderami Foundation as a religious institution gave birth to a motive in preserving Culture and Tradition so that Jenderam Hilir village became an alternative system as a Malay Islamic village. Rooted in the da'wah movement, they were able to determine their success at the main point of reorienting the da'wah movement from monologue to dialogue and from exclusive to inclusive. They can collaborate and synergize by forming institutions in providing humanitarian services. Al-Jenderami Foundation is not only a symbolic representation and center of tawhid or religiosity, but the role of the religious movement here has successfully emerged to adapt to contemporary challenges. Realizing social services that are not only spiritually fulfilling immaterial welfare but also in the material aspect in real form.

Keywords : *Religious movements, religious institutions, social services, Al-Jenderami Foundation, Jenderam Village.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Masalah	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kajian Teori	9
G. Metodologi Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Pendekatan Penelitian	15
3. Pengumpulan Data	16
4. Analisis Data	21
5. Validitas Data.....	22
H. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II GAMBARAN UMUM	25
A. Profil Al-Jenderami	25
1. Letak Geografis.....	25

2. Sejarah.....	27
3. Tokoh <i>founder</i>	32
4. Visi dan Misi.....	35
5. Struktur Pengurus Al-Jenderami.....	36
6. Prasarana	36
B. Profil Pusat Pengajian Sepanjang Hayat Ibu Ayah (PPSHIA)	37
1. Gambaran umum.....	37
2. Sejarah.....	38
3. Visi dan Misi.....	39
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Motif Pengelola dalam Mendirikan Lembaga Keagamaan di Kampung Jenderam Malaysia	40
1. Merawat Ilmu dari Para Ulama (<i>ilmu wal ulama</i>)	42
2. Memelihara Tradisi Islam Khas Melayu.....	47
3. Pemenuhan kebutuhan Spiritual	57
4. Peradaban Islam	63
B. Transformasi Peran Lembaga Keagamaan dalam Sistem Pelayanan Sosial	82
1. Tahun 1985 – 1995	83
2. Tahun 1996 – 2006	91
3. Tahun 2007 – 2023	97
C. Analisis dan Pembahasan	103
BAB IV PENUTUP	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	122
CURRICULUM VITAE.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Narasumber.....	19
Tabel 3. 1 Jadwal acara Maulid Akbar 2023.....	55
Tabel 3. 2 Jadwal Pengajian Umum.....	59

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Struktur Pengurus Yayasan AL-Jenderami.....	36
--	----



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Rute Al-Jenderami	25
Gambar 2.2	Pemandangan Kompleks Al-Jenderami	26
Gambar 2.3	Kitab-Kitab Kuning Melayu	28
Gambar 2.4	Awal Tanah sebelum dibangun Al-Jenderam.....	30
Gambar 2.5	Tuan Guru Al-Fadhil Tuan Guru Hj. Muhd Hafidz bin Selamat bersama anggota	31
Gambar 2.6	Al-Fadhil Tuan Guru Hj. Muhd Hafidz bin Selamat.....	35
Gambar 2.7	Denah Kawasan Al-Jenderami	37
Gambar 3.1	Sanad Ilmu dan Wirid Al-jenderami	41
Gambar 3.2	Cover Kitab <i>Hidayatus Salikin</i>	44
Gambar 3.3	Sampul Kitab Darutsamin	47
Gambar 3.4	Musafir bersama tuan guru	50
Gambar 3.5	Suasana khataman 30 Jus bersama ketika ada kematian warga di ruang Dewan.....	52
Gambar 3.6	Berkebun.....	53
Gambar 3.7	Suasana <i>rewang</i>	55
Gambar 3.8	Suasana Perarakan Pembukaan Maulidurrasul SAW.....	57
Gambar 3.9	Suasana Pengajian di ruang Dewan.....	60
Gambar 3.10	Sillaturrahi ke Pondok pesantren Daruttauhid Malang, Indonesia.....	64
Gambar 3.11	Kunjungan ke Pusat Jagaan Rufaidah bersama Dokter	65
Gambar 3.12	Santri Nurul Ulum Ad-Dahlany Malang sedang melaksanakan Pertukaran Santri di Yayasan Al-Jenderami.....	67
Gambar 3.13	Pelatihan bersama Pusat Jagaan Rufaidah.....	68
Gambar 3.14	Suasana Santri Muda dan Lansia melebur bersama pada Pengajian Umum di ruang Dewan	69
Gambar 3.15	warga emas sedang mengendarai sepeda motor menuju dewan ...	70
Gambar 3.16	<i>volunteer</i> warga emas sedang melayani pasien	72
Gambar 3.17	<i>volunteer</i> memberikan penjelasan menggunakan alat pijat.....	73
Gambar 3.18	Ruang Terapi Bilik Rawatan 2	74
Gambar 3.19	Kegiatan Melukis <i>Warga Emas</i>	75
Gambar 3.20	Hasil Lukisan Karya <i>warga emas</i>	76
Gambar 3.21	Ruang Menjahit	78
Gambar 3.22	Ruang praktik memasak	79
Gambar 3.23	Jamaah sedang membeli produk makanan Super4T	81
Gambar 3.24	Deretan Ruko YAJ	81
Gambar 3.25	Warga sedang Berjualan di lapak YAJ.....	82

Gambar 3.26	Allahyarham Tuan Guru Hj. Muhammad Zain bin Hj. Tama menyampaikan dakwah di Surau UDA	84
Gambar 3.27	Fase pembersihan tapak tanah	85
Gambar 3.28	Tempat tinggal sementara sedang dibangun.....	85
Gambar 3.29	Anggota BADIM UDA sedang mandi ditelaga setelah lelah bergotong royong membersihkan tapak tanah.....	86
Gambar 3.30	Bangunan Surau Madrasah awal	86
Gambar 3.31	Logo asal Madrasah Islamiah Jenderam Hilir	87
Gambar 3.32	Rumah-rumah Sahabat pada masa itu	88
Gambar 3.33	Rombongan pengunjung pertama dari BADIM UDA pada Juli 1987	89
Gambar 3.34	Bangunan Tadika pada tahun 1992	91
Gambar 3.35	Bilik <i>warga emas</i>	93
Gambar 3.36	Bangunan kantor atau Pejabat asal Madrasah Islamiah	94
Gambar 3.37	Pelajar Banin (murid laki-laki).....	95
Gambar 3.38	Kantor terbaru PPSHIA	96
Gambar 3.39	Bangunan Rumah Jawi di kompleks Yayasan Al-Jenderami	98
Gambar 3.40	Tuan Guru sedang melaksanakan aktivitas musafir	99
Gambar 3.41	Perkampungan Jenderam 2020	100
Gambar 3.42	Habiaib, Kyai, serta Ulama dari berbagai negara sedang berpartisipasi di acara Maulid Akbar di Yayasan Al-Jenderami tahun 2020	101
Gambar 3.43	Kunjungan oleh Habib Soleh Al-jufri yang akan membangun pondok lansia di Semarang, Indonesia	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia Melayu berada di lintasan peradaban besar Timur dan Barat sehingga relatif rentan terhadap masuknya gelombang-gelombang tersebut yang mengakibatkan lunturnya budaya Melayu yang merepresentasikan nilai-nilai keislaman.¹ Di berbagai negara Barat, fenomena sekularisasi telah muncul disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan, globalisasi, dan modernisasi.² Proses sekularisasi ini menunjukkan kurangnya peran agama dan mengedepankan rasionalitas dalam kehidupan baik ranah publik maupun pribadi, dimana norma atau nilai-nilai yang terkandung dalam agama seharusnya menjadi pedoman justru semakin memudar.³ Fenomena tersebut dapat memunculkan lembaga sekular, negara beroperasi berdasarkan hukum sipil dan rasionalitas bukan dari aturan atau nilai-nilai keagamaan yang akhirnya bersifat netralitas negara.⁴ Pandangan sekularisme menyebabkan basis-basis pada nilai spiritual dan karakter ilmiah dalam perspektif agama tidak maksimal. Akan terjadi kelunturan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁵

¹ Ihsan Sanusi, "Globalisasi Melayu: Peluang Dan Tantangan Membangun Identitas Melayu Dalam Konteks Modernitas," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 01 (2017).

² Jorge Botelho Moniz, "Secularization in Europe: Causes, Consequences, and Cultural Diversity," *Religions* 14, no. 3 (2023): 423, <https://doi.org/10.3390/rel14030423>.

³ Peter Harisson, "Science And Secularization," *In Narratives of Secularization*, 2018, 1–24.

⁴ G Davie, "Religion, Secularity, and Secularization in Europe," in *The Oxford Handbook of Religion and Europe* (United States of America by Oxford University Press 198 Madison Avenue, New York, NY 10016, United States of America, 2022), 268–84.

⁵ Hendra Setiawan and Sri Minarti, "Problematisasi Ideologi Sekularisme dalam Pendidikan Tingkat Madrasah Tsanawiyah," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 835–45, <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1344>.

Disisi lain lembaga keagamaan berperan sebagai bentuk eksistensinya ditengah perubahan sosial, hal ini merupakan salah satu upaya dalam merespon sekularisasi.⁶ Di wilayah Asia Tenggara, justru peran agama dapat berkembang sehingga dapat mengalami transformasi yang signifikan.⁷ Dimana Identitas agama Islam berperan penting terhadap pengembangan politik dan lembaga zakat disana telah menyentuh ranah sosial melalui program yang inovatif dan berkelanjutan.⁸ Lembaga keagamaan kini tidak lagi berfokus hanya pada aspek spiritualitas saja, tetapi juga berkembang pada ranah pendidikan, budaya, dan kegiatan sosial lainnya.⁹ Tak hanya itu, lembaga keagamaan kini tidak hanya memberikan ajaran mengenai berbagai norma-norma atau aturan agama. Namun mereka juga memainkan peran penting sebagai pusat pengembangan komunitas antar umat muslim yang dapat memberikan bimbingan moral, dukungan sosial serta membantu menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat dan mendukung kesejahteraan bersama. Pengembangan komunitas berupaya

⁶ Tsuria, R., & Campbell, H. A. *Digital Religion : Understanding Religious Practice in Digital Media*, 2nd ed. (Digital religion: 2021), 13–14.

⁷ Azra Azyumardi, *Islam in Southeast Asia: Tolerance and Radicalism*, 2005.

⁸ Tanya Storch, “The Role of Islam in the Political Development of Malaysia,” in *Religions and Missionaries around the Pacific: 1500-1900*, The Pacific World, Volume 17 (Aldershot: Ashgate, 2017), 11.

Najwa Mohd Khalil and Shereeza Mohamed Saniff, “Hala Tuju Transformasi Usahawan Asnaf Oleh Institusi Zakat Malaysia: Satu Penerokaan Awal,” *AZKA International Journal of Zakat & Social Finance* 3, no. 3 (2022): 67–78, <https://doi.org/10.51377/azjaf.vol3no3.134>.

⁹ Nangkula Utaberta, Azmal Sabil, and Nayeem Asif, “Re-Discovering the Ingenuity of Contemporary Malaysian Mosques’ Architectural Characteristic As One of the Prime Symbol of South-Asian Islamic Tourism Hub,” *KnE Social Sciences*, 2020, 446–55, <https://doi.org/10.18502/kss.v4i9.7343>.

Azizah Hafidzol and Nafi’ah Hafidzotun, “Implementasi Filantropi Islam dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam di Lazis UNISIA Yogyakarta,” *Educational Journal of Islamic Management* 2, no. 2 (2022): 71–79, <https://doi.org/10.47709/ejim.v2i2.1936>.

Ali Nrudin, “Transformasi Dompot Dhuafa dari Lembaga Amil Zakat menjadi Lembaga Sosial-Kemanusiaan,” *Buletin Al-Turas* 19, no. 2 (2018): 345–68, <https://doi.org/10.15408/bat.v19i2.3725>.

Inayah Al-fatihah, “Jogokariyan Islami: Pemberdayaan Sosial Ekonomi dan Keagamaan Masjid Jogokariyan Tahun 1999-2005,” *e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id*, 2022, 42.

mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi sesama. Sehingga dengan hal ini dapat memperkuat tali persaudaraan, solidaritas, kerjasama, serta keharmonisan antar umat muslim.¹⁰

Peradaban Islam-Timur menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Dalam beberapa situasi, Islam Timur kerap dipandang lebih cenderung mempertahankan tradisi sehingga kurang fleksibel dalam merespons perkembangan zaman.¹¹ Lembaga keagamaan disana masih mengadopsi tradisi konvensional dimana lembaga keagamaan yang tetap berpegang teguh pada nilai-nilai tradisional. Hal ini penting untuk dipertahankan nilai yang terkandung sebagai jantung atau pusat agama mereka.¹² Seperti lembaga pendidikan *Al-Azhar, Mesir* yang terus mempertahankan pendekatan dengan tradisi konvensional, yang bertujuan untuk membantu melestarikan warisan ilmiah atau praktik-praktik yang ada selama berabad-abad.¹³ Proses ini menuntut keseimbangan yang luwes antara mempertahankan nilai-nilai keagamaan klasik yang menjadi landasan spiritual, sementara di sisi lain tetap terbuka terhadap kemajuan yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip keislaman.¹⁴

¹⁰ Elis Teti Rusmiati, "Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern: Studi Kasus Pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang," *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora* 4, no. 2 (2023): 54–60, <https://doi.org/10.32509/petanda.v4i2.2991>.

¹¹ A. Baswedan, "Pendidikan Islam Dan Tantangan Globalisasi," *Bandung: Rosdakarya*, 2021.

¹² Muhsin Lutfi Martens, "The Masjid Al-Haram: Balancing Tradition and Renewal at the Heart of Islam," *International Journal of Islamic Architecture* 9, no. 1 (2020): 119–32.

¹³ Fatimah Gamal Abdel Dayem, Abdul Fikri, and Mohammad Joko Susilo, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Al-Azhar, Mesir pada Era Kontemporer," *Buletin Edukasi Indonesia* 3, no. 01 (2024): 27–37, <https://doi.org/10.56741/bei.v3i01.519>.

¹⁴ Imam Mustakim, "Islam Barat dan Islam Timur dalam Peradaban Universal dan Lokal," *Jurnal on Education* 7, no. 1 (2024): 7393–98.

Merespon stigma diatas, Yayasan Al-Jenderami terletak di kampung Jenderam Hilir, Selangor, Malaysia yakni salah satu lembaga keagamaan yang bisa menginspirasi Muslim Nusantara. Lembaga tersebut mampu menunjukkan eksistensinya yang mengadopsi serta merawat nilai-nilai tradisi keislaman Nusantara dari 40 tahun silam hingga sekarang yang melibatkan dirinya dengan merespons isu-isu kontemporer. Melalui bentuk-bentuk program pelayanan sosial pada aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial kemanusiaan sesuai koridor ajaran Islam. Dikombinasikan nilai-nilai tradisional dan sistem kelembagaan modern ini dianggap sebagai gerakan keagamaan yang mampu memainkan peran agama sebagai media pembangunan sosial.

Transformasi peran ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya kesadaran baru dalam masyarakat bahwa peran agama tidak hanya terbatas pada ranah material saja, namun memiliki bentuk materil implikasi sosial yang lebih luas. Dalam penelitian ini penulis ingin mengeksplorasi terkait motif pengelola dalam mendirikan Yayasan Al-Jenderami Selangor, Malaysia dan bagaimana transformasi peran lembaga keagamaan dalam sistem pelayanan sosial di Yayasan Al-Jenderami Selangor, Malaysia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis memformulasikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa motif pengelola dalam mendirikan Yayasan Al-Jenderami Selangor, Malaysia ?
2. Bagaimana transformasi peran dalam sistem pelayanan sosial di Yayasan Al-Jenderami Selangor, Malaysia ?

C. Tujuan Masalah

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Mengeksplorasi motif pengelola dalam mendirikan Yayasan Al-Jenderami Selangor, Malaysia.
2. Mendeskripsikan bagaimana transformasi peran dalam sistem pelayanan sosial di Yayasan Al-Jenderami Selangor, Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

Terkait dengan manfaat pada penelitian ini, penulis berharap mampu memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis, maupun dalam aspek lain, dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, *pertama* penelitian ini memperkaya literatur mengenai tranformasi lembaga keagamaan yang awalnya berfokus pada kegiatan spiritual sehingga mengalami pergeseran menjadi penyedia layanan sosial. *Kedua* teori gerakan sosial yang dapat bertansformasi dari gerakan keagamaan menjadi penyedia layanan sosial serta berintegrasi dengan struktur sosial yang lebih luas, *Ketiga* pada teori perubahan peran kelembagaan bagaimana lembaga keagamaan beradaptasi dan merespon kebutuhan masyarakat dalam konteks sosial dimasa sekarang.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan referensi dan inspirasi bagi *pertama*, lembaga-lembaga keagamaan dalam merumuskan kebijakan transformasi dan adaptasi mereka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern terutama dalam hal pelayanan sosial. *Kedua*,

memberikan masukan bagi para pembuat kebijakan dibidang agama dan sosial tentang pentingnya mendukung kolaborasi antara lembaga keagamaan dan sosial. *Ketiga* memberikan wawasan kepada akademisi dan masyarakat luas mengenai peran strategis yang dapat dimainkan oleh lembaga keagamaan dalam pembangunan sosial, khususnya di wilayah kampung Jenderami Selangor, Malaysia.

E. Tinjauan Pustaka

Tema transformasi peran lembaga keagamaan telah banyak dibahas oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini menjadi perhatian penting terbukti dengan banyaknya hasil riset yang telah dilakukan. Di wilayah Asia Tenggara, khususnya di Malaysia dan Indonesia yang mayoritas merupakan penduduk muslim.¹⁵ Oleh karena itu, transformasi keagamaan di dua negara ini memiliki potensi sosial yang cukup besar dan dapat berperan peningkatan kesejahteraan. Namun studi tentang gerakan keagamaan sebagai sebuah instrumen perubahan sosial cenderung melihat fakta-fakta spiritualitas yang mengedepankan aspek pemenuhan kesejahteraan berbasis immaterial (tak berwujud), sedangkan luput untuk mengedepankan nilai-nilai material (berwujud) sebagai gerakan pelayanan sosial di masyarakat.

Penulis mengkhususkan secara eksplisit gerakan keagamaan yang berorientasi pada aspek immaterial. *Pertama*, gerakan keagamaan yang dilakukan oleh aliran salaf yang memiliki penganut di berbagai belahan dunia.¹⁶

¹⁵ Azra

¹⁶ Roel Meijer (ed), "Global Salafism: Islam's New Religious Movement," *London: Hurst and Company*, 2009, 1–6.

Aliran salafy dalam melancarkan visi dan misinya lebih menggunakan aspek immaterial terbukti dengan pendayagunaan pintu dakwah dan politik dalam membangun kekuatan jamaahnya.¹⁷ Kedua, gerakan sufisme yang mengedepankan spritualitas sebagai sarana untuk pencarian makna hidup, pergulatan intelektual, sarana terapi psikologis, dengan cara bertarekat mengikuti pengajian atau berkumpul dengan orang-orang soleh.¹⁸ Ketiga, Jemaah Tabligh yang menginterpretasikan kalimat *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yang berkonsep dalam penyebaran dakwahnya yang cukup agresif yaitu melalui cara *door to door* (pintu ke pintu) untuk mengajak kebenaran dan mencegah kemunkaran sesuai dengan ajaran Islam yang mereka anut.¹⁹

Gerakan keagamaan terjadi sekularisasi: ideologi pemisahan antara agama dan kebijakan negara, yang mendorong sistem pelayanan sosial tersebut terpisah dari nilai keagamaan dan kombinasinya dengan instrumen pembangunan. Di Indonesia, bermunculan gerakan keagamaan yang hadir membawa doktrin baru sebagai bentuk perlawanan budaya lokal.²⁰ Penelitian lain menyebutkan di Indonesia muncul gerakan zaman baru (*New Age Movement*) sebagai respons memudarnya kepercayaan terhadap agama formal

¹⁷ Abdul Jamil Wahab, "Reading New Phenomenons Salafi Movements on Solo," *Dialog* 42, no. 2 (2019): 225–40.

¹⁸ Gazali Gazali and Efendi Efendi, "Urban Sufisme Eksistensi Tasawuf Di Perkotaan," *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora* 27, no. 1 (2023): 49–56.

Abdul Basit Atamimi and Aip Syarifudin, "Mengkaji Pemikiran Tasawuf Kiai Ahmad Rifa'i Kalisalak Dalam Kitab Tarajumah (analisis Tarekat Sebagai Gerakan Perlawanan Kolonial Belanda)," *An-Nufus* 2, no. 1 (2020): 1–38.

¹⁹ Mustapahayuddin Abdul Khalim, Nur Zainatul Nadra Zainol, and Muhammad Hafizuddin Ahlar, "Pendekatan Jemaah Tabligh Dalam Penyebaran Dakwah Kepada Masyarakat Islam di Malaysia," *Journal of Social Transformation and Regional Development* 5, no. 1 (2023): 51–56, <https://doi.org/10.30880/jstard.2023.05.01.007>.

²⁰ Fuat Edi Kurniawan and Defbry Margiansyah, "Aktivisme Gerakan Keagamaan Dalam Konteks Kebudayaan: Antara Penegakan Syariat Dan Anomali," *Jurnal Sosiologi Reflektif* 14, no. 1 (2019): 41–58, <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i1.1605>.

yang dianggap gagap menghadapi krisis kemanusiaan. Gerakan yang dinamai Komunitas Lia Eden merupakan gerakan spritualitas baru yang berupaya membangkitkan roh dari semua agama.²¹ Di Malaysia sendiri, gerakan Ahmadiyah atau dikenal dengan sebutan Qadiani yang masih eksis hingga masa kini yang menekankan prinsip-prinsip ajarannya yang justru mengabaikan hukum agama dan negara diasaskan oleh Mirza Ghulam Ahmad berasal dari India. Dalam ajarannya mereka ingin diakui sebagai representasi Islam orthodox, Mirza yang mengaku sebagai nabi dan Al-Masih, serta mengubah makna kata Nabi Muhammad saw. yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an adalah dirinya, dan Ibadah haji ke Qadian.²² Merujuk pada Al-Makin dalam bukunya *Challenging Islamic Orthodoxy*, menjelaskan bahwa gerakan keagamaan baru justru muncul sebagai manifestasi nilai-nilai resistensi terhadap kehadiran negara yang sah.²³

Gerakan-gerakan keagamaan yang telah dijelaskan di atas melihat bahwa aspek spiritualitas sebagai basis dalam transformasi sosial. Beberapa mengabaikan integrasi hukum agama dan negara. Kajian yang membahas pentingnya aspek material dalam transformasi keagamaan masih belum banyak perhatian. Oleh karena itu, peneliti berargumentasi bahwa aspek material dalam gerakan keagamaan menjadi bagian yang penting di dalam transformasi sosial.

²¹ Mohammad Takdir, "New Spiritual Movement: Menelisik Visi Transformatif Komunitas Lia Eden Sebagai Embrio Lahirnya New Age Di Indonesia," *Jurnal THEOLOGIA* 29, no. 1 (2018): 1–24, <https://doi.org/10.21580/teo.2018.29.1.2415>.

²² Azharudin Mohamed Dali, "Gerakan Ahmadiyah (Qadiani) di Malaysia: Satu Sorotan Sejarah," *Journal of Al-Tamaddun* 5, no. 1 (2010): 33–55, <https://doi.org/10.22452/JAT.vol5no1.3>.

²³ Al Makin, *Challenging Islamic Orthodoxy*, vol. 1, Popular Culture, Religion and Society. A Social-Scientific Approach (Cham: Springer International Publishing, 2016), <https://doi.org/10.1007/978-3-319-38978-3>.

Penelitian ini akan melihat bagaimana transformasi sosial yang terjadi di Al-Jenderami sebagai gerakan keagamaan berbasis pada aspek material. Yayasan Al-Jenderami yang mengalami transformasi keagamaan dengan menghadirkan wajah lain dari gerakan keagamaan menuju pelayanan sosial. Sehingga terdapat kekosongan mengenai penelitian transformasi peran lembaga keagamaan dari gerakan keagamaan menuju pelayanan sosial. Terdapat peluang untuk mengeksplorasi peran Yayasan Al-Jenderami yang ada di Kampung Jenderami Selangor, Malaysia. Dalam hal ini penulis menganggap hal ini menarik untuk diteliti karena Al-Jenderami dapat menambah sebuah wacana tentang dinamika baru pada gerakan keagamaan khususnya yang ada di Malaysia.

F. Kajian Teori

Landasan teori dalam penelitian cenderung banyak ditemukan dalam model penelitian sosial. Oleh karena itu sangat penting bagi penulis untuk menyusun teori sesuai topik yang dikaji. Penyusunan kajian teori menjadi langkah yang tidak boleh dilupakan dalam penelitian.²⁴ Dalam hal ini penulis menggunakan dasar teori yang kemudian dikembangkan dan disesuaikan terkait topik kajian yang hendak diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis melihat fenomena lapangan melalui konsep Fungsionalisme dalam teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh seorang sosiolog terkemuka bernama Talcott Parsons yang menekankan perubahan pada fungsi-fungsi sistem sosial dalam masyarakat. Teori ini

²⁴ Ence Surahman, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan, "Kajian Teori Dalam Penelitian," *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 49–58, <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>.

mengacu pada analisis sistem sosial termasuk sistem aksi sosial. Menurutnya, setiap semua sistem harus memenuhi kebutuhan empat syarat fungsi utama dengan melalui pendekatan *Adaptation (A)*, *Goal attainment (G)*, *Integration (I)* dan *Latency (L)* yang dikenal dengan skema *AGIL*. Pendekatan ini diaplikasikan untuk menekankan masalah fungsional yang dihadapi oleh semua sistem. Sistem sosial merupakan komponen-komponen yang memiliki fungsi saling bergantung.²⁵

Penulis membedah melalui perspektif lembaga keagamaan sebagai sistem sosial yang mengalami pembaharuan dalam fungsinya. Lembaga-lembaga ini telah beradaptasi dengan merespons kebutuhan zaman melalui berbagai program yang mengarah pada penyediaan layanan sosial dalam pemberdayaan umat.²⁶ Reorientasi tujuan lembaga keagamaan menunjukkan pergeseran yang berawal semata-mata pada peningkatan kualitas hidup beragama menuju pada ranah kemanusiaan.²⁷ Lembaga keagamaan mengarah pada pemberian dukungan kepada masyarakat miskin yang membutuhkan, hal ini menjadi sebagian implementasi kepedulian sosial antar sesama.²⁸ Nilai

²⁵ Talcott Parsons, *On Institutions and Social Evolution: Selected Writings*, ed. Leon H. Mayhew, Paperback ed., 3. [print.], The Heritage of Sociology (Chicago [u.a]: Univ. of Chicago Press, 1987).

²⁶ Al-fatimah, "Jogokariyan Islami: Pemberdayaan Sosial Ekonomi dan Keagamaan Masjid Jogokariyan Tahun 1999-2005."

Febriana, "Pietas Dan Caritas."

²⁷ Muhammad Munadi and Muslimah Susilayati, "Kinerja Lembaga Zakat Dalam Pemberdayaan Ummat (studi Pada Web Dompot Dhuafa, Lazis Nu Dan Lazis Muhammadiyah)," *INFERENSI* 10, no. 2 (2016): 289, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v10i2.289-308>.

Syahrul Amsari and Salman Nasution., "Benefits Of Productive Zakat In Increasing Mustahik Revenue In Lazismu Center," *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* 1, no. 1 (2019): 141–50.

Muhammad Syahri Mubarak, "Pemberdayaan Anak Yatim Dan Dhuafa Oleh Yayasan Solopeduli Melalui Program Pondok Pesantren Baiturrahmah," *Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*, 2023.

²⁸ Mariani Febriana, "Pietas Dan Caritas: Pelayanan Diakonia Sebagai Suatu Implementasi Kepedulian Sosial Gereja Untuk Menolong Meretas Angka Kemiskinan Di Indonesia," *SOLA*

fungsi lain dari lembaga keagamaan juga sebagai penjaga sebuah otentitas nilai agama dan pelestarian tradisi.²⁹ Memainkan peran sebagai pusat pengembangan komunitas antar umat muslim.³⁰ Melalui pendekatan ini lembaga keagamaan berkontribusi dengan signifikan dalam membangun kesadaran sosial dan memperkuat nilai-nilai kemanusiaan.

Menanggapi perubahan diatas, gerakan keagamaan muncul secara signifikan sebagai sistem aksi sosial. Terbentuknya Gerakan Keagamaan pada era modern ini disebabkan atas rasa ketidakpuasan terhadap agama-agama tradisional, dengan tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan spiritual maupun material manusia. Gerakan tersebut berperan dalam membantu masyarakat mengatasi berbagai permasalahan kemanusiaan.³¹ Gerakan keagamaan ini hadir berupaya melawan ketidakadilan dan penindasan yang dialami masyarakat marginal dan melahirkan Teologi Pembebasan (*Liberation Theologi*). Gerakan dalam kalangan Katolik ini berusaha menggabungkan peran agama dalam ruang lingkup sosial, mengaplikasikan ajaran agama dengan realitas kehidupan sosial.³² Disisi lain gerakan keagamaan yang menunjukkan Islam progresif, gerakan ini muncul atas respon terhadap konflik keadilan dan kesetaraan. Hal ini menunjukkan bentuk perjuangan yang menjembatani antara iman dan

GRATIA: *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.47596/solagratia.v2i2.26>.

²⁹ Yanwar Pribadi, "Religious Networks in Madura," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 51, no. 1 (2013): 1–32.

³⁰ Rusmiati, "Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern."

³¹ John A Saliba, "Perspectives on New Religious Movements," *Bloomsbury Academic, Religious Studies: Bloomsbury Academic Collections*, 2016, 105.

³² Paul E. Sigmund, *Liberation Theology at the Croddroads: Democracy or Revolution?* (Oxford University Press, 1992).

keadilan sosial.³³ Motif gerakan keagamaan lain dapat merumuskan legitimasi karisma, dimana seorang pemimpin keagamaan mendapat pengakuan dari lingkungan terhadap wewenang sebagai pemimpin.³⁴ Gerakan keagamaan juga dapat berperan sebagai resistensi terhadap nilai-nilai kebudayaan lokal.³⁵ Dalam konteks ini gerakan keagamaan ingin membawa peran agama yang kontekstual, agama tidak hanya dilihat sebagai aspek hubungan manusia dengan Tuhan saja, melainkan juga sebagai kekuatan yang dapat menawarkan solusi terhadap berbagai tantangan sosial yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, gerakan keagamaan berfungsi sebagai penghubung antara nilai *religious* dan kebutuhan sosial.

Merespon argumen diatas, lembaga keagamaan dan gerakan keagamaan saling terkait dalam upaya membangun modal sosial untuk meningkatkan solidaritas, kerja sama dan kesejahteraan bersama. Peran keduanya dapat dilihat sebagai sebuah instrumen perubahan sosial. Melihat kondisi ini perubahan sosial juga dirasakan oleh Yayasan Al-Jenderami. Maka dalam penelitian ini berfokus dalam melihat transformasi dari gerakan keagamaan yang berusaha menawarkan pemenuhan kebutuhan umat yang bersifat material atau aksi nyata berupa Pelayanan Sosial di Yayasan Al-Jenderami. Melalui pendekatan menggunakan skema AGIL, fungsi Yayasan Al-Jenderami dapat dipetakan sebagai berikut : penulis menarasikan Yayasan Al-Jenderami sebagai sistem

³³ Rodney Stark and William Sims Bainbridge, *The Future of Religion: Secularization, Revival, and Cult Formation* (Berkeley: University of California Press, 1985).

³⁴ Abdul Basit Atamimi and Aip Syarifudin, "Mengkaji Pemikiran Tasawuf Kiai Ahmad Rifa'i Kalisalak Dalam Kitab Tarajumah (analisis Tarekat Sebagai Gerakan Perlawanan Kolonial Belanda)," *An-Nufus* 2, no. 1 (2020): 1–38.

³⁵ Fuat Edi Kurniawan and Defbry Margiansyah, "Aktivisme Gerakan Keagamaan Dalam Konteks Kebudayaan: Antara Penegakan Syariat Dan Anomali," *Jurnal Sosiologi Reflektif* 14, no. 1 (2019): 41–58, <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i1.1605>.

sosial dilihat dari sudut pandang gerakan keagamaan *Pertama* harus bisa menghadapi situasi yang bermasalah baik internal maupun eksternal dengan *adaption* (adaptasi) yaitu menyelaraskan diri dengan situasi kebutuhan masa kini. *Kedua* sistem dapat berfokus pada visi dan misi bersama melalui konsep *goal attainment* (pencapaian tujuan). *Ketiga* melalui konsep *integration* (integrasi) suatu sistem harus mengatur dan mengelola antar komponen yang ada. *Keempat* yaitu *latency* (pemeliharaan pola), yaitu suatu sistem harus saling melengkapi, memelihara dan memperbaiki antar setiap komponen sebagai upaya pertahanan diri dari ancaman luar.³⁶

Sebelum menelusuri transformasi disana, pada tahap awal penulis ingin menyajikan motif pengelola dalam mendirikan lembaga keagamaan di kampung Jenderam. Merespon hal ini penulis perlu merumuskan teori tambahan sebagai pisau analisis. Penulis melalui pendekatan teori institusionalisme dikemukakan oleh DiMaggio dan Powell. Teori ini fokus pada organisasi dan lembaga di bentuk, berkembang, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial, politik dan budaya.³⁷ Konsep ini menekankan pada tiga mekanisme yang dapat mempengaruhi sebuah lembaga terbentuk, melalui pendekatan :

Pertama Isomorfisme Koersif (tekanan eksternal) yakni ialah satu mekanisme yang menjelaskan bagaimana suatu lembaga mengubah suatu organisasi atau lembaga mengubah struktur, kebijakan atau praktik karena

³⁶ Soerjono Soekanto and Ratih Lestari, *Fungsionalisme Dan Teori Konflik Dalam Perkembangan Sosiologi* (Sinar Grafika., 1988).

³⁷ Yulia Gita Fany, "Coercive, Mimetic, and Normative Isomorphism Studies on the Implementation of Teacher Certification Policies in Indonesia," *International Journal of Social Science and Business* 6, no. 1 (2022): 77–82, <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i1.42609>.

tekanan eksternal dari otoritas seperti pemerintah dan regulasi hukum. *Kedua* Isomorfisme Normatif (norma dan budaya) yaitu menekankan institusional mendorong organisasi untuk mengadopsi praktik atau nilai tertentu akibat pengaruh nilai-nilai norma atau budaya yang berlaku dilingkungan. *Ketiga*, Isomorfisme Meniru (imitasi lembaga lain) yaitu proses di mana organisasi meniru praktik, struktur, atau strategi lembaga lain yang dianggap legitim atau populer.³⁸ Dalam konteks ini, motif Yayasan Al-Jenderami dapat dianalisis menggunakan pendekatan dengan melihat indikator-indikator dari tekanan eksternal, norma atau budaya atau imitasi lembaga lain.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menelusuri secara mendalam mengenai makna sebuah fenomena sosial. Eksistensi Yayasan Al-Jenderami sebagai lembaga keagamaan yang mampu bertahan sejak 1986 hingga era modern. Kajian ini berupaya merekonstruksi sejarah panjang mulai dari fase awal sebagai gerakan dakwah hingga menjadi lembaga yang terstruktur secara sah. Dari perjalanan panjang tersebut, berdinamika dapat menumbuhkan perubahan sosial dalam struktur masyarakat, perubahan ini menjadi penting disebabkan adanya perubahan yang mengarah pada pembaruan dalam perkembangan zaman.³⁹

³⁸ Wisnu Setyawan, Nanny Dewi Tanzil, and Dini Rosdini, "Isomorfisme Institusional Pada Pengungkapan SDGs Didalam Sustainability Reporting," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 11, no. 2 (2023): 299–314, <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.51488>.

³⁹ Arif Ismunandar, "Dinamika Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Transformasi Sosial Masyarakat" 03 (2019).

Pada aspek modernitas, adaptasi menjadi suatu reaksi yang tepat pada suatu institusi atau lembaga untuk menghadapi perkembangan zaman. Dalam berdinamika sosial pembaharuan pada zaman modern sampai kepada tema sekularisasi. Dalam hal ini membawa akibat manusia pada zaman ini rentan terhadap penyakit mental seperti kehampaan spiritual.⁴⁰ Melihat hal tersebut, Yayasan Al-Jenderami bereaktif dengan adaptif, menjawab dengan memberikan bimbingan spiritual, kendati demikian juga merespons balik atas tuntutan kebutuhan pada setiap lapisan struktur masyarakat modern yang berorientasi pada kesejahteraan material dan imaterial. Dengan demikian penulis ingin mengeksplorasi motif Yayasan Al-Jenderami dan transformasi peran Yayasan Al-Jenderami.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam kajian ini menggunakan metode Naratif/Historis berfokus pada pengumpulan dan menceritakan kembali sebuah cerita dari pengalaman dan perspektif individu yang terlibat pada suatu konteks sosial.⁴¹ Dalam kajian ini penulis menggali kisah dan pengalaman dari figur penting yang terlibat dalam proses perjalanan Yayasan Al-Jenderami lahir sejak awal berdiri hingga berkembang saat ini. Narasi tersebut bersumber dari figur-figur penting seperti pendiri, pengurus dan murid akan menjadi sumber utama dalam mengidentifikasi pembentukan lembaga ini. Melalui pendekatan ini bertujuan untuk peneliti dapat memetakan dan

⁴⁰ Neneng Munajah, "Agama Dan Tantangan Modernitas," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 83–92, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1433>.

⁴¹ Creswell John W., "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches," *Health Promotion Practice* 16, no. 4 (2015): 473–75, <https://doi.org/10.1177/1524839915580941>.

memahami fungsi sebuah lembaga keagamaan dan merangkai proses transformasi lembaga keagamaan di Kampung Jenderam secara kronologis.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi bagian yang sangat penting dalam melakukan kegiatan penelitian. Diperlukan teknik pengumpulan data agar memperoleh data yang tingkat validitas dan reliabilitasnya terjaga⁴² Oleh karena itu pengumpulan data dilakukan oleh penulis melalui tiga tahap yaitu *Pertama*, melalui metode observasi dimana penulis fokus untuk mengamati dan mencatat perilaku, interaksi yang sesuai dengan tema lapangan sebagai objek penelitian.⁴³ Observasi dimulai ketika penulis mengunjungi dan mengamati lokasi penelitian. Penulis hadir di lokasi serta kunjungan ke lapangan penelitian sekitar bulan Oktober-September 2023 selama mengikuti program *MBKM Fellowship Award in Malaysia (Al-Jenderami)* berlangsung. Observasi ini berfungsi sebagai pengumpulan data awal untuk menentukan topik kajian yang akan diteliti, yang mendorong penulis untuk menggali lebih dalam tentang sejarah dan peran Al-Jenderami di kampung Jenderam.

Proses observasi dilakukan dengan menganalisis melalui interaksi dan komunikasi antara pengurus lembaga serta para murid di Yayasan Al-Jenderami. Teknik observasi yang digunakan adalah partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati dan berpartisipasi

⁴² Thalha Alhamid and Budur Anufia, "Instrumen Pengumpulan Data," 2019.

⁴³ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian. Kemudian penulis setiap hari dalam kegiatannya mencatat dan merekam setiap informasi terkait tema yang dikaji, sehingga peneliti dapat menarasikan dan memetakan. Kunjungan lapangan dicatat secara rinci dalam *fieldnotes* atau catatan lapangan untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data menjadi isu yang tematik. Dengan demikian, observasi merupakan langkah awal untuk memotret bagaimana transformasi peran lembaga keagamaan. Observasi dapat mencakup aktivitas harian serta pelaksanaan program disana.

Kedua, teknik wawancara dilakukan guna memperoleh data dari informan melalui proses secara langsung guna mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pandangan dan cerita individu terkait tema yang diteliti.⁴⁴ Sebelum sesi wawancara dilakukan, penulis terlebih dahulu menyiapkan poin-poin pertanyaan dasar menyesuaikan peran dari informan, sebagai panduan pertanyaan agar lebih terstruktur. Wawancara dilaksanakan secara informal mengikuti alur cerita yang diikuti dengan pertanyaan terbuka sebagai awalan. Kemudian informan lebih banyak bercerita mengenai pengalaman individu dan penulis mengikuti alur cerita tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dan menggunakan media *handphone* sebagai media perekam. Selanjutnya penulis membuat transkrip untuk menarasikan data hasil wawancara bentuk audio untuk memudahkan penulis dalam pengolahan data.

⁴⁴ *Ibid*

Adapun informan wawancara dipilih penulis menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik *non random* untuk mendapatkan informan yang sesuai kriteria yang cocok dengan topik kajian yang diteliti.⁴⁵ Peneliti memetakan informan yang dipilih yaitu figur kunci untuk menjadi sumber utama :

(1) Pengelola lembaga keagamaan di Yayasan Al-Jenderami untuk mengetahui proses pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan. Sehingga dapat menjawab motif apa dalam mendirikan lembaga keagamaan tersebut. (2) Pengurus Yayasan, sebagai figur penting yang melihat dan merasakan bagaimana dinamika sosial terjadi dalam proses pembangunan lembaga. (3) Ketua PPSHIA sebagai pemangku kebijakan dalam program pelayanan untuk lansia. Sehingga dapat mengetahui proses bagaimana sistem pelayanan tersebut dijalankan. (4) Ketua kompleks *warga emas*, sebagai ketua yang memiliki pengalaman yang panjang dalam memimpin dan mengelola kelompok, sehingga memahami dinamika sosial dan budaya yang ada. (5) Pengelola galeri emas Al-Jenderami sebagai pengelola kegiatan ini yang memiliki pengetahuan luas mengenai program seputar wadah untuk kreasi warga emas. (6) Penghuni kompleks *warga emas*, yang terlibat langsung dalam aktivitas pelaksanaan program pelayanan sosial PPSHAI dan merasakan dampak dari pelayanan yang diberikan baik berupa fisik ataupun non fisik. (7) Murid lama, sebagai saksi dampak transformasi

⁴⁵ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021).

atas penggabungan visi lembaga dan realitas pengalaman. (8) Murid baru, untuk memberi pandangan terhadap pengalaman dan kebutuhan murid baru.

Tabel 1. 1 Daftar Narasumber

NO	NAMA	JABATAN	TEMPAT	DURASI	KODE
1	Bonda Datin Hajjah Rokiah binti Zahaman (65)	Pengelola	Galeri Al-Jenderami	1j 10m 34d	F1
2	Hj. Abdul Razak (60)	Pengurus Yayasan	Kantor Pengurus	1j 15m 12d	F2
3	Dr. Zakiah binti Ismail (68)	Ketua PPSHIA	Kantor Pengurus	35m 38d	F3
4	Halimah binti Usman (79)	Ketua Komplek Lansia	Bilik YAJ2	31m 12d	F4
5	Rosmah binti Yusuf (73)	Pengelola Galeri Emas	Galeri Lansia	50m 54d	F5
6	Hj. Yahya bin Mohd Yusof	Penghuni Komplek Lansia	Bilik YAJ	43m 24d	F6
7	Ahmad Zul Hilmi bin Zainal Abidin (23)	Murid lama	Kantor Pengurus	30m 33d	F7
8	Turun Zahirah binti Muhammad Faizal Faridz (13)	Murid baru	Bilik Rawatan	1j 24m 13d	F8

Ketiga, dokumentasi merupakan penyempurnaan dari data wawancara dan observasi yang berkaitan. Dokumentasi dapat berupa dokumen-dokumen, gambar maupun karya monumental dari objek yang diteliti.⁴⁶ Metode ini digunakan untuk mencari data realitas dilapangan mengenai aktivitas mengenai program pelayanan sosial yang ditawarkan di Al-Jenderami. Dalam melakukan teknik ini tidak lupa penulis mendokumentasikan beberapa arsip yang

⁴⁶ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 117–81.

bersangkutan dengan Sejarah tersebut guna mengeksplorasi struktur transformasi di Yayasan tersebut. Selain itu, dokumentasi wawancara dengan informan di lapangan guna memperkuat hasil wawancara. Dalam melakukan dokumentasi, penulis menggunakan kamera handphone. Penulis mengumpulkan berbagai bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan tema kajian, seperti laporan tahunan atau majalah, PPT, serta arsip dan dokumen terkait Sejarah pendirian Al-Jenderami yang ditampilkan di ruang Galery Al-Jenderami. Menggabungkan kolektif data diatas dan *library riset* dan kepustakaan untuk mendapat wawasan yang mendalam.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan naratif dengan tahap *pertama* menyiapkan data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil tersebut sesuai fokus penelitian yaitu ingin mengetahui motif dan transformasi di Yayasan Al-Jenderami, kemudian data dituangkan ke bentuk transkrip untuk memudahkan analisis. Dengan adanya transkrip, penulis dapat lebih sistematis dalam mengidentifikasi temuan penting atau isu dari data kualitatif yang diperoleh.

Kedua Identifikasi struktur naratif data dilakukan dengan menganalisis pengalaman yang diceritakan oleh informan untuk menemukan tema atau isu penting yang muncul. Peneliti mengategorikan narasi berdasarkan kronologi peristiwa atau pesan moral yang terkandung di dalamnya lalu menghubungkannya dengan konteks penelitian. Tema penelitian ini berkaitan dengan transformasi gerakan keagamaan di Yayasan Al-Jenderami. Kemudian struktur naratif dapat diurai mulai dari tantangan awal, strategi, hingga dampak emosional atau sosial masyarakat luas. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami makna mendalam di balik cerita partisipan sekaligus mengidentifikasi pola berulang yang relevan dengan fokus studi.

Ketiga pengkodean berdasarkan tema dilakukan secara terstruktur dengan mengelompokkan data naratif ke dalam konsep-konsep kunci yang muncul. Dalam penelitian ini disajikan melihat konteks sosial melalui transformasi pada poin fase awal dari gerakan keagamaan, fase transisi pada

perubahan sistem dan struktur dan kemudian menjadi fase sosial diambil dari pengalaman yang diceritakan anggota komunitas tersebut.

Keempat peneliti melakukan interpretasi data dengan menggabungkan pemahaman terhadap pengalaman subjek dengan hasil pengkategorian yang telah dibuat. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menemukan hubungan antar-tema, mengontekstualisasikan makna di balik cerita informan dan akhirnya menyusun temuan yang koheren untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, analisis tidak hanya deskriptif tetapi juga membangun pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.⁴⁷

5. Validitas Data

Pada proses validasi data, penulis menggunakan metode triangulasi yang didefinisikan oleh Norman K. Denkin bahwa triangulasi sebagai kolaborasi dari berbagai teknik pengumpulan data untuk mengkaji topik penelitian yang saling berkaitan. Metode triangulasi dilakukan dengan teknik membandingkan data lapangan yang dihasilkan oleh metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁸ Kajian ini menggunakan pendekatan naratif dengan menganalisis data diperoleh dari perspektif dari para informan dan disesuaikan dengan bukti *field note* dan dokumentasi. Sehingga menghasilkan data yang kuat dikombinasikan dengan temuan dari tiga teknik tersebut. Kemudian untuk mengkonfirmasi kebenaran lebih

⁴⁷ F. Michael Connelly and D. Jean Clandinin, "Stories of Experience and Narrative Inquiry.," in *Educational Researcher*, vol. 19, 5 (American Educational Research Association, 1990), 2–14.

⁴⁸ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

lanjut oleh penulis mencari sumber literatur terkait. Kemudian mempertimbangkan data atau temuan lapangan dengan diuji atau divalidasi oleh *external expert* seperti dosen pembimbing, dosen penguji, dan teman sebaya.

H. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan, penulis memberikan kerangka yang terstruktur dan jelas dalam penyusunan penulisan penelitian. Hal ini membantu penulis dalam menyajikan pembahasan dengan sistematis. Penulis membagi menjadi lima bab yang terdiri dari :

Bab I

Pada bab ini membahas seputar pendahuluan, yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian Pustaka, kajian teori serta metode penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan.

Bab II

Pada bab ini membahas seputar profil lokasi yang diteliti, menggambarkan secara umum terkait Lembaga Al-Jenderami, Selangor, Malaysia

Bab III

Pada bab ini membahas seputar hasil analisis dan pembahasan peneliti terkait hasil data lapangan yang diperoleh lapangan maupun data literatur lainnya.

Bab IV

Pada bab ini membahas Kesimpulan maupun saran terhadap tulisan.

Serta penulis akan menyajikan daftar Pustaka.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Motif pembangunan Yayasan Al-Jenderami sebagai pusat ajaran agama Islam yang dapat menjadi wadah alternatif dalam realisasikan kebutuhan spiritualitas dan ruang ibadah serta memberikan keseimbangan dalam merawat doktrin dan tradisi-tradisi Islam Melayu. Selain itu, Al-Jenderami menguatkan kelompok rentan lansia melalui beberapa strategi dengan memberikan akses layanan kesehatan, edukasi serta pemberdayaan. Pelayanan sosial yang diberikan tidak hanya berfokus pada kelompok lansia saja namun ditawarkan juga kepada seluruh elemen masyarakat di kampung Jenderam melalui program pendidikan alternatif, *charity*, serta pemberdayaan ekonomi umat. Yayasan Al-Jenderami menjadi gerakan keagamaan berbasis dakwah berwawasan global berupaya untuk menghidupkan kembali peradaban Islam yang responsif terhadap tantangan dunia saat ini.

Yayasan Al-Jenderami berhasil menjadi wacana transformasi peran dari gerakan keagamaan menuju pelayanan sosial. Dapat juga dilihat sebagai gerakan dakwah yang bersifat moderat khas Nusantara, berhasil menginstitutionalisasi peran agama tanpa bersikap konfrontatif terhadap negara maupun budaya lokal. Melalui pertahanan prinsipnya mampu menjalin relasi dengan ulama tradisional, gerakan ini berhasil menciptakan model transformasi dalam sistem pelayanan sosial yang lentur dan tidak kaku. Sehingga mampu merespons tantangan modernisasi pada aspek kebutuhan masyarakat yang bersifat materil tanpa terjebak dalam radikalisme atau sekularisasi.

Gerakan tersebut mampu mempertahankan eksistensinya sebagai sistem alternatif telah menjadi perkampungan Melayu sehingga dapat menjadi bentuk perwujudan warisan budaya bangsa Melayu.

B. Saran

Selaras dengan pernyataan diatas, penulis memiliki saran dengan memahami konteks permasalahan disana. Yayasan Al-Jenderami dikenal dikalangan publik sebagai pondok pesantren lansia. Yayasan Al-Jenderami disarankan untuk melakukan *rebranding* identitas lembaga agar tidak semata dikenal sebagai pondok pesantren lansia saja, melainkan juga sebagai pusat pengembangan generasi muda Islam yang progresif. Walaupun memang disana sudah menyuguhkan program pendidikan alternatif bagi kader muda. Namun masih perlu memperkuat kembali program tersebut dengan konteks digitalisasi. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan program kaderisasi santri muda seperti madrasah kader umat, pelatihan dakwah digital serta pembentukan komunitas kreatif santri yang aktif di media sosial. Selain itu, keterlibatan langsung anak muda akan memberikan ruang aktualisasi serta memperkuat daya tarik lembaga di mata generasi muda. Upaya ini juga perlu didukung oleh keterlibatan alumni muda sebagai *role model* dan mentor sehingga terbangun kesinambungan generasi serta tercipta ekosistem keagamaan yang adaptif, inklusif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Adapun keterbatasan dalam kajian ini yaitu dalam analisis melihat dari perspektif ilmu teologi, justru kajian ini lebih terfokuskan pada aspek sosiologi dalam mengeksplor transformasi peran Lembaga Keagamaan di Kampung Jenderam. Studi ini telah berhasil menarasikan bagaimana kehadiran Yayasan

Al-Jenderami membetuk sistem baru dalam masyarakat. Maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan analisis secara rinci seperti mencantumkan teks keagamaan sebagai penilaian validitas agama yang terjadi. Pendekatan interdisipliner antara sosiologi agama dan ilmu syariah akan memperkaya pemahaman tentang dinamika ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khalim, Mustapahayuddin, Nur Zainatul Nadra Zainol, and Muhammad Hafizuddin Ahlar. "Pendekatan Jemaah Tabligh Dalam Penyebaran Dakwah Kepada Masyarakat Islam di Malaysia." *Journal of Social Transformation and Regional Development* 5, no. 1 (2023): 51–56. <https://doi.org/10.30880/jstard.2023.05.01.007>.
- Aisyah Sina Dewi, Jihan Alfi, Meilani Aliya Sakinah, Shevia Indriani, and Maryamah. "Peran Islam dalam Membangun Identitas Sosial dan Budaya Melayu." *Jurnal Cakrawala Akademika* 1, no. 4 (November 15, 2024): 1307–15. <https://doi.org/10.70182/JCA.v1i4.23>.
- Al-fatihah, Inayah. "Jogokariyan Islami: Pemberdayaan Sosial Ekonomi dan Keagamaan Masjid Jogokariyan Tahun 1999-2005." *e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id*, 2022, 42.
- Alhamid, Thalha, and Budur Anufia. "Instrumen Pengumpulan Data," 2019.
- Amsari, Syahrul, and Salman Nasution. "Benefits Of Productive Zakat In Increasing Mustahik Revenue In Lazismu Center." *Proceeding International Seminar Of Islamic Studies* 1, no. 1 (2019): 141–50.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Atamimi, Abdul Basit, and Aip Syarifudin. "Mengkaji Pemikiran Tasawuf Kiai Ahmad Rifa'i Kalisalak Dalam Kitab Tarajumah (analisis Tarekat Sebagai Gerakan Perlawanan Kolonial Belanda)." *An-Nufus* 2, no. 1 (2020): 1–38.
- Azyumardi, Azra. *Islam in Southeast Asia: Tolerance and Radicalism*, 2005.
- Bruinessen, Martin van. "Pesantren and Kitab Kuning: Maintenance and Continuation of a Tradition of Religious Learning." *Berne: University of Berne*, 121-145., *Texts from the islands. Oral and written traditions of Indonesia and the Malay world*, 1994, 121–45.
- Connelly, F. Michael, and D. Jean Clandinin. "Stories of Experience and Narrative Inquiry." In *Educational Researcher*, 19:2–14. 5. American Educational Research Association, 1990.
- Darajat, Zakiya. "Warisan Islam Nusantara." *Buletin Al-Turas* 21, no. 1 (2020): 77–92. <https://doi.org/10.15408/bat.v21i1.3827>.
- Davie, G. "Religion, Secularity, and Secularization in Europe." In *The Oxford Handbook of Religion and Europe*, 268–84. United States of America by

Oxford University Press 198 Madison Avenue, New York, NY 10016, United States of America, 2022.

- Davies, Davies, Immanuel Opuene, and Sam Aleruchi Egbuchu. "Dialogue as an Effective Mechanism for Resolving Religious Conflict in Nigeria." *Advance Journal of Education and Social Sciences* 4, no. 04 (2019): 63.
- Dawson, Lorne L., ed. *Cults and New Religious Movements: A Reader*. 4th pr. Blackwell Readings in Religion. Malden, Mass.: Blackwell, 2006.
- Dayem, Fatimah Gamal Abdel, Abdul Fikri, and Mohammad Joko Susilo. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Al-Azhar, Mesir pada Era Kontemporer." *Buletin Edukasi Indonesia* 3, no. 01 (2024): 27–37. <https://doi.org/10.56741/bei.v3i01.519>.
- Diana, Diana, Muthmainnah Muthmainnah, and Safwandi Safwandi. "Sistem Pendeteksi Terjemahankitab Bidayatul Muftadi Wa 'Umdatul Auladi Kedalam Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Minkowski Distance'." *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 11, no. 1 (2019): 78. <https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1284>.
- E. Sigmund, Paul. *Liberation Theology at the Croddroads: Democracy or Revolution?* Oxford University Press, 1992.
- (ed), Roel Meijer. "Global Salafism: Islam's New Religious Movement." *London: Hurst and Company*, 2009, 1–6.
- Edwar, Ahmad, Miftahul Ulfah, and Maratusyolihat Maratusyolihat. "Keagamaan Suku Baduy Lebak Banten : Antara Islam Dan Islam Sunda Wiwitan." *Alim | Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2021): 39–54. <https://doi.org/10.51275/alim.v3i1.197>.
- Febriana, Mariani. "Pietas Dan Caritas: Pelayanan Diakonia Sebagai Suatu Implementasi Kepedulian Sosial Gereja Untuk Menolong Meretas Angka Kemiskinan Di Indonesia." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.47596/solagratia.v2i2.26>.
- Gazali, Gazali, and Efendi Efendi. "Urban Sufisme Eksistensi Tasawuf Di Perkotaan." *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora* 27, no. 1 (2023): 49–56.
- Hafidzol, Azizah, and Nafi'ah Hafidzotun. "Implementasi Filantropi Islam dalam Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam di Lazis UNISIA Yogyakarta." *Educational Journal of Islamic Management* 2, no. 2 (2022): 71–79. <https://doi.org/10.47709/ejim.v2i2.1936>.
- Handayani, Tika. "Pesantren Lansia Sebagai Upaya Meminimalkan Risiko Penurunan Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Balai Rehabilitasi Sosial Lansia Unit Ii Pucang Gading Semarang." *Jurnal Keperawatan Komunitas* 1, no. 1 (2013): 1–9.

- Harisson, Peter. "Science And Secularization." *In Narratives of Secularization*, 2018, 1–24.
- Herningrum, Indah, Muhammad Alfian, and Pristian Hadi Putra. "Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 20, no. 02 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i02.582>.
- Ichsan, Ahmad Shofiyuddin. "Memahami Struktur Sosial Keluarga Di Yogyakarta (Sebuah Analisa dalam Pendekatan Sosiologi: Struktural Fungsional)" 5 (2018).
- Ismunandar, Arif. "Dinamika Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Transformasi Sosial Masyarakat" 03 (2019).
- Izudin, Ahmad. "From Prophetic Leadership to Sustainable Community Development: Contributing Kiai Najib Salimi in Contemporary Pesantren." *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 2 (December 18, 2021): 273–302. <https://doi.org/10.22515/al-balagh.v6i2.3392>.
- Izudin, Ahmad, M. Kholili, and Khotibul Umam. "The Role of Local Cultural Heritage in Community Empowerment: The Case of Gentur Lantern in Jambudipa Village, Indonesia." *Heritage & Society*, June 28, 2024, 1–21. <https://doi.org/10.1080/2159032X.2024.2366639>.
- John W., Creswell. "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches." *Health Promotion Practice* 16, no. 4 (2015): 473–75. <https://doi.org/10.1177/1524839915580941>.
- Kaprabowo, Andi. "Beyond Studies Tarekat Rifa'iyah Kalisalak: Doktrin, Jalan Dakwah, dan Perlawanan Sosial." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 3, no. 2 (2019): 377–96. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-07>.
- Khalil, Najwa Mohd, and Shereeza Mohamed Saniff. "Hala Tuju Transformasi Usahawan Asnaf Oleh Institusi Zakat Malaysia: Satu Penerokaan Awal." *AZKA International Journal of Zakat & Social Finance* 3, no. 3 (2022): 67–78. <https://doi.org/10.51377/azjaf.vol3no3.134>.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021).
- Lukens-Bull, Ronald. "Madrasa by Any Other Name: Pondok, Pesantren, and Islamic Schools in Indonesia and Larger Southeast Asian Region." *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM* 4, no. 1 (2010): 1. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2010.4.1.1-21>.
- Lukens-Bull, Ronald A. "The Pesantren Tradition: A Study of the Role of the Kyai in the Maintenance of the Traditional Ideology of Islam in Java. By

- Zamakhshari Dhofier. Tempe: Arizona State University Program for Southeast Asian Studies Monograph Series, 1999. Xxxi, 254 Pp. \$19.95 (Paper).” *The Journal of Asian Studies* 59, no. 4 (2000): 1091–92. <https://doi.org/10.2307/2659290>.
- Makin, Al. *Challenging Islamic Orthodoxy*. Vol. 1. Popular Culture, Religion and Society. A Social-Scientific Approach. Cham: Springer International Publishing, 2016. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-38978-3>.
- Martens, Muhsin Lutfi. “The Masjid Al-Haram: Balancing Tradition and Renewal at the Heart of Islam.” *International Journal of Islamic Architecture* 9, no. 1 (2020): 119–32.
- Mohamed Dali, Azharudin. “Gerakan Ahmadiyah (Qadiani) di Malaysia: Satu Sorotan Sejarah.” *Journal of Al-Tamaddun* 5, no. 1 (2010): 33–55. <https://doi.org/10.22452/JAT.vol5no1.3>.
- Moniz, Jorge Botelho. “Secularization in Europe: Causes, Consequences, and Cultural Diversity.” *Religions* 14, no. 3 (2023): 423. <https://doi.org/10.3390/rel14030423>.
- Mubarok, Muhammad Syahri. “Pemberdayaan Anak Yatim Dan Dhuafa Oleh Yayasan Solopeduli Melalui Program Pondok Pesantren Baiturrahmah.” *Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*, 2023.
- Muhsinah, Muhsinah. “Analisis Peran Dakwah sebagai Alat Transformasi Sosial : Tantangan dan Strategi Komunikasi dalam Konteks Masyarakat Modern.” *Jurnal Komunikasi Dan Media* 1, no. 1 (2024): 160.
- Munadi, Muhammad, and Muslimah Susilayati. “Kinerja Lembaga Zakat Dalam Pemberdayaan Ummat (studi Pada Web Dompot Dhuafa, Lazis Nu Dan Lazis Muhammadiyah).” *INFERENSI* 10, no. 2 (2016): 289. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v10i2.289-308>.
- Munajah, Neneng. “Agama Dan Tantangan Modernitas.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 83–92. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1433>.
- Nasrullah, Ahmad Niam. “Peran Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Masjid Al-Muqorrobbun Kota Malang.” (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*), 2021.
- Ngabalin, Marthinus. “Teologi Pembebasan Menurut Gustavo Gutierrez Dan Implikasinya Bagi Persoalan Kemiskinan.” *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 3, no. 2 (2017): 129–47. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v3i2.10>.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 117–81.

- Nrudin, Ali. "Transformasi Dompot Dhuafa dari Lembaga Amil Zakat menjadi Lembaga Sosial-Kemanusiaan." *Buletin Al-Turas* 19, no. 2 (2018): 345–68. <https://doi.org/10.15408/bat.v19i2.3725>.
- Nursani, Nursani, Syahbuddin Syahbuddin, and Edy Suparjan. "Interfaith Harmony and Cultural Dynamics in Mbawa Village, Indonesia." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 4, no. 2 (2024): 123. <https://doi.org/10.22373/arj.v4i2.24657>.
- Parsons, Talcott. *On Institutions and Social Evolution: Selected Writings*. Edited by Leon H. Mayhew. Paperback ed., 3. [print.]. The Heritage of Sociology. Chicago [u.a]: Univ. of Chicago Press, 1987.
- Pramasto, Arafah. "Analisis Etika Ilmu Pengetahuan Dalam Kitab Hidayatus Salikin Karangan Al-Palimbani Abad Ke-18." *JURNAL DIMENSI* 9, no. 1 (2020): 125–34. <https://doi.org/10.33373/dms.v9i1.2330>.
- Pribadi, Yanwar. "Religious Networks in Madura." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 51, no. 1 (2013): 1–32.
- Rif'at, Dzakiyyah Fauziyah, and Nurwahidin N. "Feminisme Dan Kesetaraan Gender Dalam Kajian Islam Kontemporer." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 1 (2022): 172. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.6038>.
- Rosyid, Moh. "Resolusi Konflik Umat Baha'i Dengan Muslim: Studi Kasus Di Pati, Jawa Tengah." *Harmoni* 17, no. 2 (2018): 425–41.
- Ruslan, Idrus. *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020.
- Rusmiati, Elis Teti. "Transformasi Peran Masjid Pada Zaman Modern: Studi Kasus Pada Masjid Agung dan Masjid Al-Azhom Kota Tangerang." *PETANDA: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora* 4, no. 2 (2023): 54–60. <https://doi.org/10.32509/petanda.v4i2.2991>.
- Ruth, Tsuria, and Campbell Heidi A. *Digital Religion : Understanding Religious Practice in Digital Media*. 2nd ed. Digital religion: routledge, 2021.
- Saliba, John A. "Perspectives on New Religious Movements." *Bloomsbury Academic, Religious Studies: Bloomsbury Academic Collections*, 2016, 105.
- Sanusi, Ihsan. "Globalisai Melayu: Peluang Dan Tantangan Membangun Identitas Melayu Dalam Konteks Modernitas." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 01 (2017).
- Sholihaturrahmaniah, Isna. "Bimbingan Islami Untuk Mencegah Sindrom Geriatri Pada Warga Emas Di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia."

(*Doctoral Dissertation, FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI*), 2020.

- Stark, Rodney, and William Sims Bainbridge. *The Future of Religion: Secularization, Revival, and Cult Formation*. Berkeley: University of California Press, 1985.
- Storch, Tanya. "The Role of Islam in the Political Development of Malaysia." In *Religions and Missionaries around the Pacific: 1500-1900*, 11. The Pacific World, Volume 17. Aldershot: Ashgate, 2017.
- Surahman, Ence, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan. "Kajian Teori Dalam Penelitian." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 49–58. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Takdir, Mohammad. "New Spiritual Movement: Menelisik Visi Transformatif Komunitas Lia Eden Sebagai Embrio Lahirnya New Age Di Indonesia." *Jurnal THEOLOGIA* 29, no. 1 (2018): 1–24. <https://doi.org/10.21580/teo.2018.29.1.2415>.
- Utaberta, Nangkula, Azmal Sabil, and Nayeem Asif. "Re-Discovering the Ingenuity of Contemporary Malaysian Mosques' Architectural Characteristic As One of the Prime Symbol of South-Asian Islamic Tourism Hub." *KnE Social Sciences*, 2020, 446–55. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i9.7343>.
- Wahab, Abdul Jamil. "Reading New Phenomenons Salafi Movements on Solo." *Dialog* 42, no. 2 (2019): 225–40.
- "Yayasan Al-Jenderami," September 13, 2024. <https://aljenderami.com.my/v33/>.
- Zaman, Ali Noer, Ma'mun Murod, and Nurul Fitralaila Tanjung. "Muhammadiyah Dan Advokasi Perlindungan Lingkungan." *KAIS Kajian Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021).